

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pasal 1 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pendidikan terdiri dari membentuk lingkungan belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan tersusun agar peserta didik dapat dengan aktif meningkatkan kemampuan dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga sangat penting bagi generasi muda terutama pendidikan yang bermuatan etika sopan santun sehari-hari yang diterapkan dalam kehidupan sesuai dengan norma yang ada di lingkungan masyarakat. Pendidikan ini dapat diajarkan di sekolah, masyarakat, dan juga di keluarga. Namun di sini penulis akan meneliti etika dan pembinaan sopan santun yang ada di sekolah yakni di MTs An-Nur Kota Cirebon.

Pendidikan memegang peranan utama pada kehidupan manusia, dan juga berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu negara. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara semakin berkualitas pula sumber daya manusia yang di hasilkan, dan berbanding terbalik apabila tingkat pendidikan di suatu negara semakin rendah maka kualitas sumber daya manusia yang di hasilkan juga semakin rendah. Kualitas yang di hasilkan dapat berupa akademis, kualitas karakter maupun moral (Fuad, 2018 : 1).

Pendidikan karakter di sekolah lanjutan tingkat Pertama ini memang memerlukan ekstra pembinaan, karena di tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama ini peserta didik mengalami masa peralihan dari

Sekolah Dasar atau anak- anak menuju sekolah menengah pertama atau remaja.

Penanaman nilai- nilai pendidikan karakter sangat populer saat ini kualitas manusia perl dikembangkan di suatu negara. Pendidikan adalah cara ampuh untuk menumbuhkan kecerdasan dan kepribadian pada anak. Oleh karena itu pendidikan semakin berkembang terutama di Indonesia agar semakin menghasilkan generasi yang lebih baik sesuai yang di harapkan.

Pendidikan karakter sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa, apalagi dalam perkembangan teknologi modern saat ini, dharus diimbangi dengan penanaman karakter yang baik sehingga seiring dengan perkembangan zaman pendidikan tidak kehilangan esensinya.

Dalam rangka melatih peserta didik yang berprestasi dan diharapkan proses pendidikan juga terus di evaluasi dan di tingkatkan, salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah munculnya pemikiran tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan di Indonesia. Pemikiran ini muncul karena proses pendidikan yang panjang ini dianggap belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan ada yang berpendapat bahwa pendidikan di Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Hal ini didasarkan pada jumlah lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara akademik namun berperilaku tidak sesuai dengan tujuan tinggi pendidikan (Azzet, 2011: 9).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada semua peserta didik . Sebagai warga sekolah mereka memiliki hati nurani dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Maka dari itu pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana dan menerapkannya secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan,

dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat budaya (Azzet 2011: 36).

Upaya dari penerapan pendidikan karakter salah satunya tertera dalam pembelajaran IPS. Dalam rancangan kurikulum 2013, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dikembangkan menjadi suatu disiplin ilmu *intregative social studies*, bukan sebagai disiplin pendidikan, IPS sebagai pendidikan terapan, pengembangan keterampilan berpikir, kemampuan belajar, dan pendidikan karakter serta rasa ingin tahu, berpengetahuan kreatif, jujur, dan sikap peduli dan bertanggung jawab. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan alam. Jadi diharapkan perlu mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS perlu dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tahapan kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Negara maju adalah Negara dengan nilai karakter yang kuat, yang bersumber dari kekayaan budaya dan selaras dengan karakteristik masyarakat setempat (kearifan lokal) dan tidak “mencontoh” nilai-nilai bangsa lain yang belum tentu sesuai dengan karakteristik dan kepribadian bangsa dan masyarakat lokal (Wagiran, 2012 : 329).

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, sekolah sebagai lembaga memiliki kewajiban dalam pembentukan karakter peserta didik. Sama halnya di MTs An-Nur Kota Cirebon, dalam upaya penanaman nilai etika dan sopan santun di MTs An-Nur Kota Cirebon telah diterakan penanaman nilai yang terinegrasi dalam pembelajaran salah satunya dalam pembelajarn IPS. Ada penerapannya tidak sedikit ditemui permasalahan-permasalahan terkait dengan sopan santun siswa

yang masih kurang, ditambah dengan kondisi pandemi yang mengharuskan guru melakukan pembelajaran secara daring sehingga sulit untuk melakukan kontrol terhadap aspek afektif siswa karena keadaan yang cukup terbaas. Selama proses observasi dan wawancara dengan salah satu guru IPS ditemukan permasalahan seperti kurangnya respon peserta didik dalam pembelajaran, kedisiplinan peserta didik yang kurang dalam hal pengumpulan tugas, hingga sikap peserta didik yang kurang sopan di dalam forum kelas ketika pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran.

Selama pelaksanaan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan pendidikan karakter. Sekolah menerapkan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid - 19, penerapan pembelajaran daring ini diharapkan dapat menjadi suatu alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid - 19.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka pengaplikasian pendidikan karakter di sekolah, tanpa terkecuali di MTs An - Nur Kota Cirebon. Sekolah ini telah berupaya untuk menanamkan nilai - nilai etika dan sopan santun, selain karena lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Jagasatru, pendidikan karakter memang sudah sepatutnya untuk diupayakan oleh semua pihak.

Akan tetapi pada realita yang peneliti temukan melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru dan siswa di MTs An - Nur Kota Cirebon, respon siswa terhadap pembelajaran masih minim, dari segi sikap guru mengalami kesulitan dalam menilai sisi afektif siswa, selain itu sikap siswa kurang dapat dikondisikan selama pembelajaran daring.

Berdasarkan kerangka permasalahan yang dipaparkan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian **”Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII Melalui Pembelajaran IPS Di Mts An-Nur Kota Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan guru dan siswa, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Selama dilakukannya pembelajaran Daring (dalam jaringan) terlihat bahwa respon siswa kurang mencerminkan etika sopan santun terhadap guru.
- b. Pembelajaran masih berfokus pada pengembangan aspek kognitif siswa, sehingga kurang memperhatikan pada aspek afektif.

C. Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas untuk menghindari melebar nya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi fokus penelitian pada pembinaan etika sopan santun dalam pembelajaran ips yang di lakukan oleh guru di MTs An-Nur Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka yang menjadi rumusan pada permasalahan ini adalah:

- a. Bagaimana etika sopan santun siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VII di MTs An-Nur Kota Cirebon?
- b. Bagaimana upaya pembinaan etika sopan santun pada pelajaran IPS kelas VII di MTs An- Nur kota Cirebon?

- c. Apa saja yang menjadi faktor penghambat upaya pembinaan etika sopan santun pada pelajaran IPS kelas VII di MTs An- Nur kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui etika sopan santun siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VII di MTs An-Nur Kota Cirebon.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya pembinaan etika sopan santun pada pelajaran IPS kelas VII di MTs An- Nur kota Cirebon.
- c. Untuk memahami faktor penghambat upaya pembinaan etika sopan santun pada pelajaran IPS kelas VII di MTs An- Nur kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

- a. Untuk peneliti, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga mampu memberi sumbangsih dalam pengetahuan terkait masalah yang di teliti.
- b. Untuk sekolah MTs An-Nur Kota Cirebon, dengan adanya enelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi terkait pembinaan etika sopan santun guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pembanding peneliti lain, sehingga peneliti lain, agar penelitian ini tidak berhenti.